

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivitas*, yang menekankan pada aspek pendalaman pemahaman fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu menyelidiki masalah secara rinci, berdasarkan kasus per kasus karena metodologi kualitatif mengasumsikan bahwa sifat satu masalah berbeda dari yang lain. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman yang lebih dalam tentang masalah.¹

Setidaknya ada delapan jenis penelitian kualitatif, yaitu etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), pengamatan alami (*natural observation*), biografi, fenomenologi (*phenomenology*), teori dasar (*grounded theory*), studi sejarah (*historical research*).² Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi entitas yang lengkap dan terperinci.³

Peneliti menggunakan teknik kualitatif karena mudah untuk menyesuaikan realitas multidimensi, mudah untuk secara langsung mengungkapkan sifat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan dan mudah beradaptasi dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola nilai yang dihadapi.⁴

¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10.

² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, 25.

³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, 26.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 4, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 41.

Peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis riset sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak di Jl. Diponegoro PO Box 107 Demac. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Demak sangat strategis karena dekat dengan pusat kota Demak, tidak jauh dari tempat-tempat umum seperti halte, rumah sakit, Masjid Agung Demak, kantor DPRD Demak dan institusi pendidikan besar. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Demak sangat mudah dijangkau karena dekat dengan terminal bus Demak yang berjarak \pm 200m.

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak hanya dekat dengan Terminal Bus Demak dan Rumah Sakit Islam NU Demak, tetapi juga dekat dengan pemukiman penduduk. Di lokasi yang strategis, Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki pemandangan yang bagus. Meskipun merupakan kawasan pemukiman, aktivitas masyarakat yang terus menerus tidak mengganggu aktivitas belajar, dan aktivitas yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak mengganggu aktivitas sehari-hari warga. Oleh karena itu, lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Demak dapat dikatakan sangat kondusif.

C. Sumber Data

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang model pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Riset dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis riset dalam membentuk karakter peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak dan wakakurikulum dimana dengan beliau mengetahui bagaimana program-program terkait keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Demak dan bagaimana proses yang dilakukannya, kemudian dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi dari pembentukan karakter yang dilakukan baik oleh sekolah maupun guru Akidah Akhlak, dan beberapa dokumen terkait pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis riset dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menjadi langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 253.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 255.

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Adapun metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan Madrasah Aliyah Negeri Demak diantaranya yaitu: 1). Kegiatan Pembelajaran, 2). Lingkungan Sekolah, 3). Interaksi dari masing-masing warga sekolah, 4). keadaan guru, peserta didik dan komite sekolah, 5). Sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber.

Berbagai macam metode wawancara seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸ Wawancara terstruktur berarti bahwa pewawancara telah membuat pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif. Adapun Wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas bertanya apa saja kepada nara sumber, tetapi mengingat data yang dikumpulkan, namun dalam hal ini yang diwawancarai berhak memberikan tanggapan sesuai dengan pemikiran dan pendapatnya yang ada. Sedangkan Wawancara semi

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 72.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72-74

terstruktur adalah kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Demak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Artinya metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah Aliyah Negeri Demak, dokumen hasil pembelajaran riset peserta didik dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹⁰

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

Dengan meningkatkan ketekunan memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak benar. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹¹

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.¹² Ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk memverifikasi keaslian data yang dilakukan dengan cara melihat data dari berbagai sumber. Triangulasi teknik atau metode berarti bahwa data dari sumber yang sama diperiksa dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menguji keandalan data. Triangulasi waktu untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.¹³

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti contoh, rekaman hasil wawancara, foto-foto keadaan atau kegiatan lokasi penelitian,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 370-371

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373

dan dokumen-dokumen autentik lainnya. Sehingga dengan adanya bahan referensi, laporan penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁴

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan reliabel.¹⁵

6. Member check

Member check adalah proses mengumpulkan data yang diterima dari peneliti dengan penyedia data. Tujuan dari member check adalah untuk melihat seberapa baik data yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Ini berarti bahwa informasi yang digunakan untuk membuat laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Secara umum, Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan pengambilan kembali format analitis yang tajam, ringkas, dan terfokus, membuang

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 375

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 374

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 375-376

¹⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243

data yang tidak penting, mengorganisasikan data, dan menulis serta memvalidasi kesimpulan akhir.¹⁸

Dalam metode analisis data, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada esensi, dan mencari tema dan pola. Setelah data direduksi, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah upaya untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir dan terstruktur dalam menggambarkan peluang adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁹

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti memfokuskan, meringkas, dan menyajikan data yang terkumpul dengan pilihan hal-hal yang paling penting. Data dari penelitian ini disajikan dalam bentuk struktur pendek, tabel, dan grafik, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan yang menggambarkan konfigurasi lengkap dari seluruh objek yang diselidiki atau objek yang diselidiki. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.²⁰

Artinya setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan

¹⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 135.

¹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 135.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet. Ke-11, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 252.

dengan proses editing, yaitu dengan memeriksa kembali data yang diambil untuk menentukan apakah sudah cukup baik dan siap untuk proses selanjutnya. Data yang dihasilkan secara sistematis dan konsisten dituangkan dalam bentuk desain konseptual dan digunakan sebagai dasar utama untuk memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis riset dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang aktualisasi model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis riset dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak, penyajian tersebut diurutkan sesuai dengan fokus masalah.

Setelah itu maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat selama dalam penelitian setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data.